

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan belajar yang kondusif mempunyai kiprah penting bagi anak usia dini, yaitu dalam mengoptimalkan kecerdasan anak.¹ Lingkungan belajar adalah sarana berkreasi, beraktivitas, bereksplorasi serta bereksperimen anak.² Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang mempengaruhi terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial seperti sarana prasarana. Pengelolaan lingkungan belajar ialah usaha mengkoordinasikan komponen-komponen yang bisa mengubah perilaku siswa, sehingga anak dapat terfasilitasi dan bisa bereksplorasi dalam melakukan bermacam-macam kegiatan.³

Pengelolaan lingkungan belajar terbagi menjadi dua yaitu *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan belajar *indoor* adalah sarana bereksplorasi anak dalam belajar yang berada di dalam ruangan. Adapun lingkungan *outdoor* yakni sarana bereksplorasi belajar anak yang berada di luar ruangan. Adapun manfaat pengelolaan lingkungan belajar *indoor* adalah guru memiliki kemampuan dalam melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam belajar dan kegiatan anak sehingga terfasilitasi dengan baik.⁴ Sedangkan manfaat pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* ialah guru memiliki kemampuan penempatan sarana dan prasarana bermain dan belajar sehingga perkembangan fisik-motorik, emosional, keterampilan sosial serta pengetahuan budaya maupun perkembangan intelektual terstimulasi dengan baik.⁵ Tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pada anak saat berada di lingkungan belajar *outdoor*. Selanjutnya contoh dari pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di PAUD mempersiapkan ruang yang akan digunakan, melakukan pengamatan dan menata pusat area belajar anak, seperti area balok, area bermain drama, area matematika dan bagian lainnya.⁶ Sedangkan contoh pengelolaan lingkungan belajar

¹ Mariyana,Rita dan Setiasih,Ocih, “Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak,” (PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan), t.t., 241.

² Mariyana,Rita dan Setiasih,Ocih, 243.

³ Mariyana,Rita, dan dkk, 18.

⁴ Mariyana,Rita, dan dkk, 35.

⁵ Mariyana,Rita, dan dkk, 101.

⁶ Mariyana,Rita, dan dkk 34–35.

outdoor di PAUD yaitu menata berbagai sarana bermain yang ada di luar ruangan.⁷

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*, yang mana data pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* masih minim. Rita Mariyana dkk, mendefinisikan pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* adalah lingkungan belajar yang terletak diluar ruangan, yang mana lingkungan tersebut dapat menjadikan keberhasilan dalam belajar yaitu melalui bermain dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.⁸

“Jen Armstrong menjelaskan bahwa belajar di lingkungan luar juga akan lebih signifikan dan lebih efektif jika dapat dilengkapi dengan ruang atau sumber dalam proses pembelajaran yang akan digunakan agar lebih memberikan makna bagi anak dimana dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi alam yang dapat berubah. Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya didalam ruangan kelas akan tetapi juga di luar ruangan kelas, dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, perkembangan emosional serta intelektual.”⁹

Proses pengelolaan lingkungan belajar mengajar di sekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem seperti halnya pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*. Masalah dapat diartikan sebagai jarak pemisah antara hal yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Dalam dunia pendidikan keluhan kerap kali muncul dalam segi keselarasan antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, ketersediaan satuan pendidikan bagi masyarakat, tujuan pendidikan dan efisiensi pendidikan.¹⁰

Ada pula permasalahan yang terjalin pada pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di Indonesia, antara lain adalah *kesatu*, problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yaitu kurang mahirnya pendidik dalam mengelola perlengkapan bermain *outdoor*

⁷ Mariyana, Rita, dan dkk, 36.

⁸ I Gd. Arya Wiradnyana, “Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain di TK,” *Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No 2 (2020).

⁹ Mustamiroh dan dkk, “Pemanfaatan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK,” t.t., 2.

¹⁰ Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal* (Bandung: Pustaka setia, 2006), 57.

baik dari segi perawatan alat-alat *game outdoor*, pemaksimalan keamanan dalam area belajar *outdoor*, maupun pengawasan ketika anak bermain di lingkungan belajar *outdoor*.¹¹

Kedua, problematika pengelolaan lingkungan *outdoor* ditemukan bahwa area bermain *outdoor* kurang aman, jarak antara permainan satu dengan yang lainnya berdekatan, dan permukaan halaman yang keras sehingga kerap kali anak terjatuh dan terluka.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azmi Noor Ramdhayani dkk, mengenai problematika pengelolaan lingkungan belajar yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dari guru bisa meningkatkan motivasi belajar anak. Dari penelitian ini juga ditemukan tidak semua guru TK mampu dalam melakukan hal tersebut.¹³

Beberapa problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang terjadi di TK Indonesia juga terjadi di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus. Berdasarkan survey lapangan, pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus, yaitu pada pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* seperti permainan perosotan kurang aman, penataan letak permainan satu dengan yang lain terlalu dekat sehingga rawan terjadinya tabrakan pada anak, permukaan halaman pada permainan menggunakan batu batako.¹⁴

Melihat data diatas peneliti tertarik untuk menindak lanjuti melalui pengumpulan data secara mendetail serta terperinci terkait dengan pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang dilakukan oleh pengajar, yang mana pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang sinkron, sangat berpengaruh pada pestimulasian perkembangan peserta didik. Dari sistem pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang baik, diharapkan peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik dan dapat memberikan dampak positif pada anak dalam tumbuh kembangnya. Maka dengan demikian, peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan tajuk **“Problematika Pengelolaan Lingkungan**

¹¹ Sari Oktariani, “Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor di TK Al-Kautsar Kampung Baru Sentajo Raya Kuantan Singingi” (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2019), 5.

¹² Mustamiroh dan dkk, “Pemanfaatan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK,” 2.

¹³ Azmi Noor Ramadhayani dan dkk, “Hubungan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Anak Usia dini,” *Edukid* 13, no. 2 (2016): 138.

¹⁴ “Survey Lapangan, TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus, Sabtu 04 Desember 2021,” t.t.

Belajar *Outdoor* di Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Riset ini bertajuk Problematika Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus. Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang diartikan dalam riset ini mencakup 3 aspek ialah pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*, guru dalam pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* pada anak usia dini, pengevaluasian pengelolaan lingkungan *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus. Maka riset ini hendak mengkaji informasi terpaut pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* serta guru dalam pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang dilakukan TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae, dan membagikan pecahan dari problematika lingkungan belajar *outdoor* pada anak usia dini di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada fokus riset diatas, maka kasus dalam riset ini bisa diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus ?
2. Apa tantangan guru dalam pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus ?
3. Bagaimana langkah pendidik dalam mengevaluasi pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan riset bersumber pada rumusan permasalahan diatas merupakan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan lingkungan *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* oleh guru di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk memberikan solusi pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap bisa memberikan manfaat:

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* pada anak usia dini, serta dapat dijadikan masukan bagi guru agar lebih baik dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor* pada anak usia dini. Maka dengannya, bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* pada anak usia dini. Penelitian ini juga digunakan peneliti sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diterima pada perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Kegunaan Logis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi bagi pendidik sebagai sumber informasi dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor*, sehingga menemukan kekurangan dan kelemahan pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*. Serta sebagai masukan bagi lembaga guna membenahi pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan sosial emosional sehingga dapat mendorong kualitas pribadi anak yang mandiri, berani, percaya diri baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah-sekolah pada umumnya, khususnya bagi sekolah tempat penelitian dilakukan, mengenai pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran umum serta mempermudah pembahasan proposal penelitian terkait Problematika Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor* di TK Darul Ulum kauman Ngembalrejo Bae Kudus secara mendetail, maka peneliti membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan pada proposal penelitian ini terdiri atas tiga bab:

Bab I: Pada pendahuluan, peneliti menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab dua berisikan kerangka teori terkait problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* oleh kepala sekolah Di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus yang terdiri atas: *pertama*, pengertian pengelolaan lingkungan belajar, tujuan pengelolaan lingkungan belajar, prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan belajar. Konsep dasar pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*. Problematika pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di TK Darul Ulum Kauman Ngembalrejo Bae Kudus. *Kedua*, hakikat pendidikan anak usia dini. *Ketiga*, penelitian yang relevan. *Keempat*, kerangka berpikir.

Bab III: Selanjutnya pada bab tiga berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang diambil peneliti, *setting* lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, menguji keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV: Pada bab empat peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian pada hasil penelitian dan pembahasan terdapat tiga poin. *Pertama*, deskripsi objek penelitian. *Kedua*, deskripsi data penelitian. *Ketiga*, Analisis data penelitian.

Bab V: terakhir yaitu bab lima penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran.